

KOMPARASI SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA BANI UMAYYAH DAN ABBASIYAH: URGENSINYA PADA PEMBELAJARAN SAAT INI

Abdillah Theofany Farozdaq^{*1}, Bagoes Malik Alindra²

UIN Sunan Ampel¹, UIN Khas Jember², Surabaya, Jember, Indonesia

theofanyfarozdaq.fid@gmail.com^{*1}, cabbbagus145@gmail.com²

Corresponding Author: Abdillah Theofany Farozdaq

How to cite this article: Farozdaq, Abdillah Theofany, and Bagoes Malik Alindra. "Komparasi Sejarah Pendidikan Agama Islam Era Bani Umayyah dan Abbasiyah: Urgensinya pada Pembelajaran Saat ini". *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 2: 207-217.

<https://jurnalfk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4028>

Abstract

This research aims to examine the development of Islamic education during the reign of the Umayyads and Abbasids. Historically, superior abilities in developing science were confirmed during the two dynasties. This is a clear indicator of progress in the development of education in various fields. This phenomenon has succeeded in effectively supporting the glory of the two dynasties. This study uses a qualitative method. The approach used is a historical descriptive type of literature study. Literature study is a research approach that focuses on analysis and in-depth understanding of certain phenomena through reviewing various relevant literary sources and documents. The results of this research explain that during the two Umayyad and Abbasid dynasties there was a unique perspective regarding the evolution of the Islamic education system which included teaching methods and curriculum evolution. Understanding the history of Islamic education in this period is an important basis for designing a harmonious learning approach between traditional values and modern needs. In this case, what needs to be considered is how this knowledge can be adapted to technological developments, while still instilling Islamic values contextually and relevantly in today's educational context.

Keyword: *comparison, Islamic education, learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelisik perkembangan pendidikan islam pada masa pemerintahan bani Umayyah dan Abbasiyah. Pada sejarahnya, kemampuan unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah terkonfirmasi pada masa kedua dinasti tersebut. Hal ini menjadi indikator kemajuan yang jelas dalam perkembangan pendidikan di berbagai bidang. Fenomena tersebut telah berhasil secara efektif mendukung kejayaan kedua dinasti tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka jenis deskriptif historis. Studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa masa kedua dinasti Bani Umayyah dan Abbasiyah terdapat perspektif unik mengenai evolusi sistem pendidikan Islam yang mencakup metode pengajaran dan evolusi kurikulum. Pemahaman terhadap sejarah pendidikan Islam di periode ini menjadi landasan penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang harmonis antara nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan zaman modern. Dalam hal ini, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengetahuan tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sembari tetap menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dalam konteks pendidikan masa kini.

Kata Kunci: *Komparasi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Saat ini di negara-negara Muslim, pendidikan Islam secara umum cenderung masih didominasi oleh keilmuan yang bernafaskan humaniora dan ilmu-ilmu sosial. Wadah dalam pengembangan keilmuan Islam rupanya masih menjadi bagian yang relatif sedikit. Padahal, pengetahuan dituntut untuk selalu menemukan hal baru dan dikembangkan daripada hanya sekedar untuk diperoleh dan dipelajari.¹ Stagnansi keilmuan ini perlu diatasi untuk bisa memperoleh kualitas modernisasi pendidikan Islam yang mumpuni. Karena jika tidak, kualitas pendidikan Islam akan mengalami penurunan dan menghambat laju perkembangan keilmuan khususnya pada pendidikan Islam.²

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini juga mengalami kesekuleran orientasi. Hal itu disebabkan, pengaruh kepercayaan bahwa ilmu pengetahuan akan menjadi maju jika mengosongkan nilai-nilai agama, karena ilmu pengetahuan banyak diatur oleh agama.³ Hal ini perlu dihapus dari mindset setiap individu, agar ketidakmampuan mindset dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti ini menjadi hilang dengan diiringi keyakinan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴ Peneliti memilih periode Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah sebagai fokus riset karena kedua dinasti ini memainkan peran penting dalam perkembangan peradaban Islam, khususnya dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya. Masa pemerintahan kedua dinasti ini mencerminkan tahapan-tahapan penting dalam sejarah Islam, mulai dari kelahiran, perkembangan, kejayaan, hingga kemunduran, yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan umat Muslim.⁵ Kepiawaian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah terbukti ada pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah. Hal ini juga merupakan salah satu bukti kemajuan pada masa pemerintahan di kedua dinasti tersebut. Perkembangan berbagai aspek telah berhasil menopang kejayaan kedua dinasti itu.⁶

Kemajuan Islam pada masa dinasti tersebut telah meliputi segala bidang salah satunya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pada masa itu, warga negaranya juga memiliki antusiasme yang luar biasa dalam memahami Islam melalui sektor pendidikan. Misalnya dalam memahami Islam, masyarakat pada saat itu menggunakan pendekatan ilmu Al-Qur'an, Hadist, dan Sejarah. Pendekatan-pendekatan tersebut memang digunakan sebagai kebutuhan dalam memahami ajaran Islam secara utuh. Sebaliknya dalam bidang sains, ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, dan ilmu sosial tersebut baru berkembang dengan pesat dan maju pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah.⁷ Pendidikan Islam telah menjadi bagian penting dalam membentuk pola kehidupan dan budaya kaum Muslim sepanjang sejarah kehidupan manusia. Pada masa peradaban Bani Umayyah, perkembangan pendidikan Islam tumbuh dan berkembang dengan baik.⁸ Setelah itu dan di saat yang lain pula, pendidikan juga memiliki peran yang

¹ Muhamad Restu Fauzi and Tasman Hamami, "Fethullah Gülen's Epistemology of Islamic Education and Its Implementation towards Integrated Islamic Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 1 (2022): 42, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/1132>.

² Arief Ardiansyah et al., "Principles of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory and Islamic Education Theory," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2022): 14, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/5194>.

³ Nur Hadi Ihsan et al., "Secularization and Its Implication For The Sciences," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 7, no. 1 (2022): 5.

⁴ Zuhri Fahrudin, "Institusi Normatif Dan Substantif Sebagai Poros Kebijakan Edukasi Untuk Menyadarkan Keberagamaan Dalam Pendidikan Islam," *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 252.

⁵ Nuril Fathiha, "Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)," *Istoria* 17, no. 1 (2021): 2.

⁶ Roisah Fathiyatur Rohmah, "Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah," *Al Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 281.

⁷ Muhammad Sapii Harahap, "Sejarah Dinasti Bani Umayyah Dan Pendidikan Islam," *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2020): 50.

⁸ Muchlis Muchlis, "Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H / 661-750 M)," *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 5, no. 1 (2020): 49.

penting dalam perkembangan peradaban Bani Abbasiyah. Penelitian lain menunjukkan, bahwa sistem pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah juga telah lebih maju, lengkap, dan kokoh dibandingkan pada masa Dinasti Umayyah.⁹ Hal ini juga menunjukkan, bahwa pendidikan Islam telah menjadi pijakan penting dalam perkembangan peradaban manusia pada masa itu.

Penelitian mengenai analisis komparatif Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya Listari & Alimni yang mengatakan, bahwa Lembaga pendidikan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, lembaga pendidikan informal, seperti rumah para ulama. Kedua, lembaga pendidikan nonformal, seperti kutab, masjid, toko buku, dan perpustakaan. Ketiga, lembaga pendidikan formal, seperti madrasah. Keberagaman lembaga pendidikan ini mencerminkan keyakinan dalam Islam yang mewajibkan menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai bentuk ibadah. Karena itu, tempat untuk belajar pun sangat bervariasi, tidak hanya terbatas pada satu lokasi tertentu.¹⁰ Sedangkan, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji periode Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, dua dinasti yang berperan penting dalam memajukan peradaban Islam. Pada masa pemerintahan kedua dinasti ini, pendidikan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, didorong oleh antusiasme masyarakat dalam memahami ajaran Islam dan sains. Masa kejayaan ini merupakan bukti bahwa Islam dapat berkontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mengangkat periode ini sebagai fokus penelitian, peneliti ingin menyoroti bahwa pendidikan Islam yang maju dan menyeluruh adalah kunci untuk mengatasi tantangan modernisasi pendidikan saat ini. Keberhasilan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah tidak hanya mencerminkan kejayaan peradaban, tetapi juga menunjukkan potensi besar pendidikan Islam dalam membentuk pola pikir dan budaya kaum Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang faktor-faktor keberhasilan tersebut dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur dan dokumen yang relevan.¹¹ Metode ini lebih menekankan pada deskripsi secara menyeluruh dan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau pengumpulan data primer dari partisipan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti: buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, laporan penelitian, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan melakukan analisis menyeluruh untuk memahami topik secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persamaan dan Perbedaan Sistem Pendidikan Islam Di Kedua Masa Dinasti

Pada masa Umayyah meskipun memiliki institusi pendidikan, metode, kurikulum, sarana, dan prasarana yang serupa, perkembangan dan variasi yang lebih pesat terjadi pada zaman Bani Abbasiyah.

⁹ Muhammad Zainal Abidin and Rz. Ricky Satria W, "Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Abasiyyah," *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021): 43.

¹⁰ Wira Kurnia Listari and Alimni, "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern," *Jurnal Pendidikan Tematik* 4, no. 2 (2023): 119.

¹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 96.

Selain itu, sistem pendidikan Bani Abbasiyah telah mencapai kemajuan yang signifikan beriringan dengan puncak kejayaan pada masa Dinasti Abbasiyah. Selain itu juga, pendidikan pada Dinasti Abbasiyah merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan yang ada pada masa Dinasti Umayyah.¹²

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan dalam sistem pendidikan Islam di masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah:

Tabel 1. Komparasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah

Aspek	Persamaan	Perbedaan
1. Pendidikan Agama	Fokus pada pendidikan agama	Penekanan dalam konten ajaran agama
2. Bahasa Pengajaran	Menggunakan Bahasa Arab	-
3. Tempat Pengajaran	Madrasah dan Masjid	-
4. Periode Kekuasaan		a. 661-750 M (Dinasti Umayyah) b. 750-1258 M (Dinasti Abbasiyah)
5. Fokus Geografis	Berpusat di Damaskus	Berpusat di Kufah kemudian di Baghdad
6. Karakteristik Ilmu Pengetahuan	Terjadi masa keemasan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya Islam. Tetapi, zaman Dinasti Abbasiyah cenderung lebih maju	Terjadi ekspansi wilayah dan kemajuan aspek militer di zaman Dinasti Umayyah
7. Perkembangan Madrasah	-	Madrasah lebih maju dengan pesat terjadi di zaman Dinasti Abbasiyah
8. Pengaruh Sufisme	-	Ajaran sufi lebih populer terjadi di zaman Dinasti Abbasiyah
9. Fokus Politik	-	Dinasti Umayyah lebih memfokuskan militer, sedangkan Dinasti Abbasiyah lebih mengedepankan ilmu pengetahuan serta intelektualisme

2. Peran Pendidikan Dalam Penguatan Peradaban Bani Umayyah dan Abbasiyah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan peradaban Bani Umayyah dan Abbasiyah, karena sistem pendidikan mereka memainkan peran kunci dalam pengembangan masyarakat dan pemeliharaan kekuatan politik dan budaya. Berikut adalah peran pendidikan dalam masing-masing dinasti:

- a. Peran Pendidikan dalam Penguatan Peradaban Bani Umayyah:
 - 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Meskipun fokus utama Bani Umayyah lebih pada aspek militer dan kekuatan politik, namun pendidikan tetap menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu seperti linguistik, sejarah, dan geografi.

¹² Zainal Abidin and satria Wiranatra, “Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah (Analisis Komparatif Dengan Pendekatan Historis),” *RAUDHAH PROUD TO BE PROFESIONAL Journal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021): 42.

- 2) Penyebaran Budaya Arab: Pendidikan menjadi alat penting dalam penyebaran bahasa Arab dan budaya Arab-Islam. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengajaran membantu menyatukan wilayah kekhalifahan yang luas dengan bahasa yang seragam.
 - 3) Pendukung Kekuasaan: Pendidikan juga digunakan untuk mendukung kekuasaan Bani Umayyah dengan mencetak pejabat dan birokrat yang setia pada penguasa. Pendidikan membantu mengkonsolidasikan kekuatan politik dan memastikan stabilitas kekhalifahan.
- b. Peran Pendidikan dalam Penguatan Peradaban Bani Abbasiyah:
- 1) Keemasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan: Dinasti Abbasiyah dikenal sebagai masa keemasan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya Islam. Pendidikan memainkan peran utama dalam perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan sastra.
 - 2) Pengembangan Sistem Madrasah: Dinasti Abbasiyah mendorong perkembangan sistem madrasah, lembaga pendidikan Islam yang lebih terstruktur dan menyediakan kurikulum yang beragam. Madrasah menjadi tempat yang penting bagi para cendekiawan dan intelektual untuk memperdalam pengetahuan mereka.
 - 3) Pengaruh Sufisme: Pendidikan juga berperan dalam penyebaran ajaran sufi, aliran mistik dalam Islam, yang memiliki dampak besar pada masyarakat dan budaya pada masa Dinasti Abbasiyah.
 - 4) Pendukung Kekuasaan dan Birokrasi: Pendidikan berperan dalam mencetak pejabat, sarjana, dan cendekiawan yang memperkuat pemerintahan Abbasiyah. Mereka menempati posisi penting dalam birokrasi dan membantu mengelola wilayah kekhalifahan dengan efisien.

Dengan demikian, pendidikan berperan sentral dalam penguatan peradaban Bani Umayyah dan Abbasiyah dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyebarkan budaya dan bahasa Arab-Islam, mendukung kekuasaan politik, dan memainkan peran utama dalam menciptakan masa keemasan ilmu pengetahuan dan budaya Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

3. Dampak Pendidikan Islam Pada Masyarakat di Masa Bani Umayyah dan Abbasiyah

Pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat di masa Bani Umayyah dan Abbasiyah. Dengan adopsi dan pengembangan sistem pendidikan Islam, masyarakat mengalami perubahan sosial, budaya, dan intelektual yang berpengaruh dalam mengubah pola pikir dan cara hidup. Berikut adalah beberapa dampak penting dari pendidikan Islam pada masyarakat di masa tersebut:

- a. Penyebaran Agama Islam: Melalui pendidikan Islam, ajaran agama Islam dapat disebarkan secara lebih efektif ke berbagai wilayah kekhalifahan. Madrasah dan masjid menjadi pusat penyebaran ilmu agama, Al-Qur'an, dan hadis, sehingga membantu memperkuat identitas Muslim dan menyatukan masyarakat di bawah payung agama yang sama.
- b. Penyebaran Bahasa Arab: Pendidikan Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengajaran, dan ini berdampak pada penyebaran bahasa Arab secara luas di kalangan masyarakat. Bahasa Arab menjadi bahasa ilmu pengetahuan, sastra, dan agama, yang mengakibatkan keunikan budaya dan identitas Arab-Islam.
- c. Peningkatan Ilmu Pengetahuan: Dengan adanya sistem pendidikan Islam, ilmu pengetahuan dan pengetahuan luas berkembang pesat. Banyak madrasah yang menawarkan pelajaran dalam berbagai bidang seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan sejarah. Ini memicu kemajuan ilmiah dan berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam.

- d. Perkembangan Sufisme: Pendidikan Islam juga berperan dalam perkembangan dan penyebaran ajaran sufi. Aliran sufi menekankan pengalaman spiritual dan kesalehan pribadi, dan ini memiliki dampak besar pada masyarakat dalam menghadapi tantangan eksistensial dan mengarahkan mereka pada kehidupan spiritual yang lebih mendalam.
- e. Penguatan Identitas Kebudayaan: Pendidikan Islam membantu mengokohkan identitas budaya dan kebangsaan dalam masyarakat. Penyebaran ilmu dan bahasa Arab, bersama-sama dengan ajaran Islam, membentuk kesatuan budaya yang kuat di seluruh wilayah kekhalifahan.
- f. Peran dalam Birokrasi dan Kekuasaan: Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mencetak pejabat dan intelektual yang mengisi posisi penting dalam birokrasi dan pemerintahan Bani Umayyah dan Abbasiyah. Mereka membantu mengelola wilayah kekhalifahan dengan efisien dan memberikan sumbangan positif bagi penguatan kekuasaan.
- g. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya pendidikan, masyarakat memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang terdidik lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, serta berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak-dampak tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk peradaban dan mempengaruhi masyarakat di masa Bani Umayyah dan Abbasiyah. Pendidikan menjadi kekuatan yang mendasari perubahan dan perkembangan sosial serta intelektual dalam masyarakat Muslim pada saat itu.

4. Urgensi Eksplorasi Sejarah Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip Islam pada dasarnya mencakup nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ajaran-ajaran Islam tersebut memberikan panduan tentang tata cara manusia seharusnya mengarungi kehidupan mereka.¹³ Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut, term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan, term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang digunakan.¹⁴ Pada dasarnya, fungsi pendidikan Islam adalah mencegah umat Islam dari pemahaman keliru dan ekstrem yang bisa mengakibatkan tindakan kekerasan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sentimen agama yang berlebihan dan penafsiran teks keagamaan yang keliru dapat memicu tindakan kekerasan dengan nuansa agama, sehingga hal yang sangat penting untuk memahami agama secara terbuka dan komprehensif.¹⁵

Pendidikan Islam sejak zaman dahulu menekankan bagaimana seseorang dapat mencapai insan kamil. Seorang individu juga diharapkan akan memperoleh nilai-nilai melalui pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam serta pengembangan karakter. Padahal, pendidikan karakter sendiri adalah upaya yang sengaja dan terorganisir untuk mengajar dan memajukan potensi peserta didik dengan tujuan membentuk karakter pribadi, agar mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹⁶ Pembentukan karakter ini

¹³ Fuad Nur, "Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Di Desa Pinaasaan Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 9 (2023): 1856.

¹⁴ Surawardi, "Pendidikan Pemahaman Islam Nusantara," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 21, no. 1 (2021): 2, <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/146/157>.

¹⁵ Hendra Harmi, "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (Sad) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan," *Akademika* 11, no. 01 (2022): 3.

¹⁶ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," in *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari, 2021*, 332, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.

merupakan investasi penting bagi bangsa yang melibatkan komponen-komponen karakter dengan nilai etika dan perilaku. Pada era pembelajaran Islam kontemporer ini, hal yang sangat penting untuk secara bertahap mengembangkan keterkaitan antara nilai pengetahuan, sikap, dan aspek emosional yang kuat guna melaksanakannya dengan efektif.¹⁷

Saat ini, perubahan zaman dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi faktor penting bagi penyesuaian aspek pendidikan. Dunia pendidikan senantiasa merespon perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.¹⁸ Pendidikan Islam seharusnya berkembang lebih pesat karena memiliki kekuatan sosial yang signifikan. Dalam konteks Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam, dan perguruan tinggi seharusnya memperlihatkan kemajuan yang lebih besar, mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia. Namun kenyataannya menunjukkan sebaliknya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut tidak menunjukkan prestasi yang lebih baik, bahkan reputasinya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.¹⁹ Oleh sebab itu, pendidikan Islam yang bersifat fleksibel harus mampu menyesuaikan diri dengan semua aspek yang diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman. Melalui pengembangan kurikulum di sekolah berbasis Islam, tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia yang handal sebagai hasil dari proses pendidikan Islam.²⁰

5. Pembelajaran Saat Ini: Tantangan dan Peluang

Pentingnya Pendidikan Islam di Abad 21 menjadi suatu perbincangan yang sangat krusial karena mengalami berbagai kemajuan dan transformasi di tengah era digitalisasi dan globalisasi. Adapun tuntutan terhadap Pendidikan Islam melibatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kontribusi yang substansial dalam pembangunan umat Islam. Dalam menghadapi tantangan di era modern, Pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa isu, seperti: kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat, serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.²¹

Kenyataannya, globalisasi tidak hanya membawa dinamika dampak positif seperti yang diilustrasikan di atas. Harus diakui bahwa, pendidikan juga harus menghadapi berbagai permasalahan sebagai bagian dari spektrum globalisasi yang dalam konteks ini dianggap sebagai tantangan. Berbagai nilai dengan identitas pemahaman, baik yang sudah umum dikenal maupun yang mengalami perkembangan baru, hal tersebut telah tersebar luas dalam tata pergaulan dan interaksi di tengah arus globalisasi. Setidaknya, masyarakat dapat melihat berbagai nilai tersebut dalam kaitannya dengan dunia maya dan akses yang luas terhadap informasi melalui internet. Perubahan dalam kehidupan manusia yang dibawa oleh teknologi internet dapat memengaruhi pola pikir masyarakat maupun

¹⁷ Nisa Miranda et al., "Pembentukan Karakter Dan Etika Anak Sejak Dini," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 8 (2022): 2944.

¹⁸ Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *KAGAMI Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 13, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/23833>.

¹⁹ Mushofa Mushofa, "Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer," *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 25.

²⁰ Aina Rosyida, "Relevansi Penerapan Konsep Pendidikan Islam Menggunakan Filosofi Ibnu Khaldun Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Mudṣarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2020): 85.

²¹ Risda Lestari and Siti Masyithoh, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia Abad 21," *Al-Rabwah* 2, no. 9 (2023): 252.

konteks pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa di era globalisasi, nilai-nilai, norma, bahkan ideologi baru dapat dengan mudah merambah ke dalam masyarakat.²²

Tentu saja dalam hal ini, keberadaan teknologi perlu diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari isu-isu, karena teknologi muncul dan dikembangkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi manusia. Terkait dengan hal ini, teknologi pendidikan juga dianggap sebagai hasil dan proses. Kesimpulannya, teknologi pendidikan bukan hanya suatu disiplin ilmu, tetapi ia juga sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, yang dapat memudahkan proses pembelajaran.²³

6. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Kepada Konteks Modern

Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki keterampilan untuk merumuskan kebijakan secara profesional, yang didasarkan pada data dan teori yang mendukung. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan tujuan agar prestasi dan kemampuan belajar peserta didik mencapai tingkat optimal. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk melakukan penelitian dan analisis, terutama dalam merancang praktik-praktik terbaik (*best practice*).²⁴ Hal tersebut dikarenakan, guru perlu mencatat seluruh proses pengajarannya, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Catatan tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi untuk terus-menerus memperbaiki kualitas pembelajaran. Kegiatan ini dapat menghasilkan praktik terbaik dalam pengajaran dan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru lainnya.²⁵

Pendidikan di Indonesia pada zaman digital memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya teknologi digital dan internet, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih beragam dan luas, memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri. Meski demikian, tantangan-tantangan masih perlu diatasi, agar potensi teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal di pendidikan Indonesia. Salah satu dari tantangan tersebut adalah kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi digital. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut menghambat efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi digital di kelas. Oleh karena itu, seorang guru diupayakan memperoleh pengembangan diri, seperti pelatihan bagi guru dalam mengadopsi teknologi digital dan pengembangan kurikulum yang memasukkan konten digital sebagai materi pembelajaran.²⁶

²² Tatar Bonar Silitonga, "Tantangan Globalisasi, Peran Negara, Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 17.

²³ Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 130.

²⁴ Riana Rachmawati Dewi and Kartika Hendra Titisari, "Best Practice Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Menuju Guru Yang Berkompeten," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 948.

²⁵ Ineu Sumarsih and Tatang Muhtar, "Best Practice Siswa Kelas 4C Berdasarkan Film Pendek Inspiratif 'Kisah Anak Penjual Es Nanas' Berbasis Karakter Dan Nilai Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8269.

²⁶ M Riyan Afandi et al., "Tantangan Dan Strategi Dalam Menggunakan Assessment Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Era Digital," in *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, vol. 3, 2022, 553, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1265>.

Selain itu, guru ideal di era ke-21 adalah mereka yang memiliki hasrat atau semangat untuk menjadi guru yang profesional, unggul, dan meraih prestasi. Mereka tidak hanya menekankan prestasi bagi peserta didik, tetapi juga menunjukkan kemauan untuk terus meningkatkan diri dan tidak stagnan dalam pengembangan profesionalisme mereka. Guru ideal abad 21 ini memiliki kemampuan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman, di mana teknologi memainkan peran dominan. Mereka juga mampu menanamkan pendidikan karakter yang kuat pada peserta didik, selain itu, guru ini terus mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan mengajar.²⁷

Dengan demikian, pendidikan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah memberikan sumbangsih signifikan terhadap pendidikan modern. Pada masa Bani Umayyah, pendidikan agama mulai terstruktur dengan baik melalui pengajaran di masjid dan lembaga-lembaga informal, yang membentuk dasar pendidikan agama di dunia Muslim hingga kini. Di sisi lain, Bani Abbasiyah dikenal dengan perkembangan ilmu pengetahuan multidisiplin, dengan pendirian institusi pendidikan formal seperti madrasah dan perpustakaan yang menjadi model universitas modern. Proses terjemahan karya ilmuwan dari berbagai budaya juga memperkaya pengetahuan dan berkontribusi pada transfer ilmu ke Eropa, mempengaruhi Renaisans dan pendidikan modern di Barat. Kedua periode ini mengajarkan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum serta sistem pendidikan yang terstruktur sebagai kunci keberhasilan pendidikan yang relevan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Pendidikan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah memiliki perbedaan signifikan dalam fokus dan perkembangan ilmunya. Bani Umayyah lebih menekankan pendidikan agama dengan pendekatan pada ilmu Al-Qur'an dan Hadist, sementara Bani Abbasiyah memperluas pendidikan hingga mencakup sains, matematika, filsafat, dan ilmu pengetahuan umum. Masa Abbasiyah bahkan dikenal sebagai zaman keemasan Islam, dengan berdirinya madrasah, perpustakaan, dan pusat penelitian yang mendorong terjemahan serta pengembangan ilmu-ilmu dunia. Dari perbandingan ini, benang merah yang bisa diambil untuk pendidikan era sekarang adalah pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, serta menekankan inovasi dan riset dalam pendidikan. Institusi pendidikan yang kuat dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan juga menjadi urgensi utama dalam menghadapi tantangan global masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal, And Rz. Ricky Satria W. "Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Abasiyyah." *Tarbiyah Islamiyah* 6, No. 1 (2021): 23–45.
- Abidin, Zainal, And Satria Wiranatra. "Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinastiumayah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinastiabasiyyah(Analisis Komparatif Dengan Pendekatan Historis)." *Raudhab Proud To Be Profesional Journal Tarbiyah Islamiyah* 6, No. 1 (2021): 23–45.
- Agustian, Niar, And Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2021): 123–133.

²⁷ Firman Mansir, "Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 426.

- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, And Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 15-16 Januari*, 330–335, 2021. <https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/5688>.
- Ardiansyah, Arief, Thoriq Al Anshori, Zukhkriyan Zakaria, And Bagus Cahyanto. "Principles Of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory And Islamic Education Theory." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, No. 1 (2022): 13–28. <https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Jpai/Article/View/5194>.
- Dewi, Riana Rachmawati, And Kartika Hendra Titisari. "Best Practice Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Menuju Guru Yang Berkompeten." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, No. 2 (2022): 947–951.
- Fahrudin, Zuhri. "Institusi Normatif Dan Substantif Sebagai Poros Kebijakan Edukasi Untuk Menyadarkan Keberagamaan Dalam Pendidikan Islam." *Al-Wijdân: Journal Of Islamic Education Studies* 7, No. 2 (2022): 251–264.
- Fathiha, Nuril. "Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)." *Istoria* 17, No. 1 (2021): 1–17.
- Fauzi, Muhamad Restu, And Tasman Hamami. "Fethullah Gülen's Epistemology Of Islamic Education And Its Implementation Towards Integrated Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 10, No. 1 (2022): 41–58. <http://Jurnalpai.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpai/Article/View/1132>.
- Harahap, Muhammad Sapii. "Sejarah Dinasti Bani Umayyah Dan Pendidikan Islam." *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, No. 2 (2020): 21.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istoqomah, Raushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, And Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited By Husnu Abadi. 1st Ed. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harmi, Hendra. "Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (Sad) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan." *Akademika* 11, No. 01 (2022): 1–12.
- Ihsan, Nur Hadi, Jamal, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i, Abdul Rohman, And Khairul Atqiya. "Secularization And Its Implication For The Sciences." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, No. 1 (2022): 1–12.
- Lestari, Risda, And Siti Masyithoh. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia Abad 21." *Al-Rabwah* 2, No. 9 (2023): 4215–4220.
- Listari, Wira Kurnia, And Alimni. "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern." *Jurnal Pendidikan Tematik* 4, No. 2 (2023): 119–129.
- Mansir, Firman. "Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Muslim Heritage* 5, No. 2 (2020): 421–435.
- Miranda, Nisa, Ifti Ayuni, Dinda Anisa, Muhammad Chairul Azmi, And R. Maisaroh Rezyekiyah Siregar. "Pembentukan Karakter Dan Etika Anak Sejak Dini." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 8 (2022): 2943–2952.
- Muchlis, Muchlis. "Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H / 661-750 M)." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 5, No. 1 (2020): 41–50.

- Mushofa, Mushofa. "Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer." *Indonesian Journal Of Education And Social Sciences* 2, No. 1 (2023): 22–33.
- Nur, Fuad. "Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah Di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, No. 9 (2023): 1855–1862.
- Rismorlita, Cut Erra, Frida Philiyanti, Viana Meilani Prasetyo, And Lintang Purnama. "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21." *Kagami Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, No. 2 (2021): 12–20. <https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Kagami/Article/View/23833>.
- Riyan Afandi, M, Muhammad Afi Ramdhani, Muhammad Rizky, Mukhammad Eko Setiawan, And Abdul Majid. "Tantangan Dan Strategi Dalam Menggunakan Assessment Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Era Digital." In *Santika : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3:552–562, 2022. <https://Proceeding.Uingusdur.Ac.Id/Index.Php/Santika/Article/View/1265>.
- Rohmah, Roisah Fathiyatur. "Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, No. 2 (2021): 271–283.
- Rosyida, Aina. "Relevansi Penerapan Konsep Pendidikan Islam Menggunakan Filosofi Ibnu Khaldun Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Muḏṣarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, No. 2 (2020): 82–88.
- Silitonga, Tatar Bonar. "Tantangan Globalisasi, Peran Negara, Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, No. 1 (2020): 15–28.
- Sumarsih, Ineu, And Tatang Muhtar. "Best Practice Siswa Kelas 4c Berdasarkan Film Pendek Inspiratif 'Kisah Anak Penjual Es Nanas' Berbasis Karakter Dan Nilai Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8268–8284.
- Surawardi. "Pendidikan Pemahaman Islam Nusantara." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21, No. 1 (2021): 1–15. <https://Ejurnal.Staialfalahbjb.Ac.Id/Index.Php/Alfalahjikk/Article/View/146/157>.